

## PENGARUH KEPERCAYAAN DIRI DAN LITERASI FINANSIAL TERHADAP MINAT BERWIRUSAHA PADA MAHASISWA S1 PENDIDIKAN TATA BOGA UNIMED

**Surayya Farah Dina<sup>1</sup>, Dani Sahputra Sihite<sup>2</sup>, Laurena Ginting<sup>3</sup>, Vina Gabriella Saragih<sup>4</sup>**

Progam Studi Pendidikan Tata Boga, Universitas Negeri Medan<sup>1,2</sup>

e-mail: [surayyafarah14@gmail.com](mailto:surayyafarah14@gmail.com)<sup>1</sup>, [danisahphtra10@gmail.com](mailto:danisahphtra10@gmail.com)<sup>2</sup>,  
[laurenaginting2087@gmail.com](mailto:laurenaginting2087@gmail.com)<sup>3</sup>, [vinageby@unimed.ac.id](mailto:vinageby@unimed.ac.id)<sup>4</sup>

### ABSTRAK

Tingginya tingkat pengangguran di Indonesia meskipun jumlah lulusan perguruan tinggi terus meningkat menunjukkan adanya ketimpangan antara ketersediaan tenaga kerja dan lapangan pekerjaan. Salah satu solusi untuk mengatasi kondisi tersebut adalah menumbuhkan jiwa kewirausahaan agar lulusan mampu menciptakan lapangan kerja secara mandiri. Upaya ini dapat dilakukan dengan meningkatkan minat berwirausaha mahasiswa melalui penguatan faktor internal seperti kepercayaan diri dan literasi finansial. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kepercayaan diri dan literasi finansial terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa S1 Pendidikan Tata Boga UNIMED. Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif deskriptif dengan populasi seluruh mahasiswa stambuk 2022 dan 2023 berjumlah 174 mahasiswa dan sampel sebanyak 64 responden. Pengumpulan data dilakukan dengan kuesioner berskala Likert dan dianalisis menggunakan SPSS versi 25 melalui uji validitas, reliabilitas, asumsi klasik, dan regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepercayaan diri memiliki koefisien regresi sebesar 0,304, sedangkan literasi finansial memiliki koefisien regresi sebesar 0,629. Secara simultan, kedua variabel memberikan kontribusi sebesar 73,6% terhadap minat berwirausaha mahasiswa. Penelitian ini menunjukkan bahwa kepercayaan diri dan literasi finansial memiliki peran penting dalam meningkatkan minat berwirausaha mahasiswa.

**Kata Kunci:** *Kepercayaan diri, Literasi Finansial, Ketertarikan Berwirausaha*

### ABSTRACT

The high unemployment rate in Indonesia despite the increasing number of college graduates indicates a gap between the availability of labor and job opportunities. One solution to overcome this condition is to foster an entrepreneurial spirit so that graduates are able to create jobs independently. This effort can be done by increasing students' interest in entrepreneurship through strengthening internal factors such as self-confidence and financial literacy. This study aims to determine the effect of self-confidence and financial literacy on entrepreneurial interest among undergraduate students majoring in Culinary Arts at UNIMED. The type of research used is descriptive quantitative with a population of all students enrolled in 2022 and 2023, totaling 174 students, and a sample of 64 respondents. Data collection was carried out using a Likert scale questionnaire and analyzed using SPSS version 25 through validity, reliability, classical assumptions, and multiple linear regression tests. The results showed that self-confidence had a regression coefficient of 0.304, while financial literacy had a regression coefficient of 0.629. Simultaneously, both variables contributed 73.6% to students' interest in entrepreneurship. This study indicates that self-confidence and financial literacy play an important role in increasing students' interest in entrepreneurship.

**Keywords:** *Self-Confidence, Financial Literacy, Entrepreneurial Interest*

## PENDAHULUAN

Permasalahan ketenagakerjaan, khususnya tingginya angka pengangguran, telah menjadi fenomena sosial-ekonomi yang sangat meresahkan di Indonesia dalam beberapa tahun terakhir. Mengacu pada data statistik resmi pemerintah terbaru per Februari 2025, jumlah individu yang tidak memiliki pekerjaan mencapai angka yang cukup fantastis, yakni 7,28 juta jiwa. Terjadi kenaikan yang signifikan dibandingkan dengan periode yang sama pada tahun sebelumnya, yang mengindikasikan bahwa kondisi pasar tenaga kerja sedang tidak baik-baik saja. Ironisnya, apabila ditelusik lebih dalam berdasarkan tingkat pendidikan, penyumbang angka pengangguran terbesar justru berasal dari lulusan pendidikan vokasi dan menengah, serta tidak sedikit pula dari kalangan sarjana. Tingkat pengangguran terbuka untuk lulusan universitas dan diploma masih berada di angka yang mengkhawatirkan, menunjukkan adanya ketimpangan yang nyata antara *supply* tenaga kerja terdidik dengan *demand* atau ketersediaan lapangan kerja di sektor industri (Qatrunnada et al., 2022; Utama et al., 2022). Fenomena ini menjadi alarm keras bahwa ijazah pendidikan tinggi tidak lagi menjadi jaminan mutlak untuk mendapatkan pekerjaan, dan ledakan jumlah penduduk usia produktif yang tidak diimbangi dengan perluasan kesempatan kerja menjadi akar utama persoalan ini.

Merespons kondisi krisis ketersediaan lapangan kerja tersebut, salah satu strategi paling efektif dan berkelanjutan adalah dengan mengubah orientasi masyarakat dari pencari kerja (*job seeker*) menjadi pencipta lapangan kerja (*job creator*) melalui jalur wirausaha (Amarisa et al., 2023; Handayani et al., 2024; Harahap et al., 2025). Kewirausahaan atau *entrepreneurship* pada hakikatnya bukan sekadar aktivitas berdagang, melainkan sebuah kemampuan kreatif dan inovatif untuk menciptakan sesuatu yang baru dan bernilai tambah. Seorang wirausahawan adalah individu yang mampu mengelola potensi diri dan sumber daya yang ada di sekitarnya untuk ditingkatkan nilai gunanya, sehingga dapat meningkatkan taraf hidup diri sendiri maupun orang lain. Dengan tumbuhnya semangat kewirausahaan yang masif, ketergantungan masyarakat terhadap ketersediaan lowongan kerja dari pemerintah maupun perusahaan swasta dapat dikurangi secara drastis (Fatima & Jeradu, 2025; Tananda et al., 2025). Lebih jauh lagi, aktivitas wirausaha memiliki efek berganda (*multiplier effect*) yang positif, karena setiap unit usaha baru yang tumbuh akan menyerap tenaga kerja, yang pada akhirnya membantu pemerintah dalam misi besar pengentasan kemiskinan dan pengurangan angka pengangguran nasional.

Namun, harapan untuk menjadikan kewirausahaan sebagai tulang punggung ekonomi bangsa masih menghadapi tantangan berat jika melihat data rasio kewirausahaan di Indonesia. Berdasarkan indikator global, persentase penduduk Indonesia yang terjun ke dunia wirausaha masih tergolong rendah, yakni hanya berkisar di angka 3,47% dari total populasi yang sangat besar. Angka ini masih tertinggal jauh apabila disandingkan dengan negara-negara tetangga yang memiliki karakteristik ekonomi serupa, yang rata-rata telah memiliki rasio kewirausahaan di atas 4%. Rendahnya angka partisipasi ini mengindikasikan bahwa minat dan keberanian masyarakat, khususnya generasi muda, untuk memulai bisnis masih perlu dipacu lebih keras lagi. Padahal, generasi muda memiliki potensi besar sebagai agen perubahan dan motor penggerak ekonomi masa depan. Ketertinggalan ini menjadi sinyal bahwa ekosistem kewirausahaan di dalam negeri belum sepenuhnya kondusif atau belum mampu menumbuhkan ketertarikan yang kuat bagi masyarakat untuk menjadikan wirausaha sebagai pilihan karir utama yang menjanjikan.

Rendahnya rasio kewirausahaan nasional menegaskan peran krusial institusi pendidikan tinggi sebagai inkubator utama dalam menanamkan jiwa dan kompetensi bisnis kepada mahasiswa (Kardila & Puspitowati, 2022; Nursita, 2021). Perguruan tinggi diharapkan tidak hanya mencetak akademisi, tetapi juga lulusan yang memiliki daya saing, kemandirian, dan



orientasi kuat pada penciptaan lapangan kerja. Upaya ini telah diwujudkan melalui integrasi mata kuliah kewirausahaan ke dalam kurikulum di berbagai program studi (Maulika et al., 2022; Tanan et al., 2022). Tujuannya adalah memberikan bekal pengetahuan teoretis, pembentukan sikap mental, serta keterampilan praktis dalam merintis usaha. Akan tetapi, realitas di lapangan menunjukkan adanya kesenjangan atau *gap* yang nyata; meskipun mahasiswa telah mendapatkan materi kewirausahaan di bangku kuliah, tidak semua dari mereka mampu atau mau mengonversinya menjadi tindakan nyata untuk memulai bisnis setelah lulus. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan semata tidak cukup, dan terdapat faktor-faktor lain yang memengaruhi minat aktual mahasiswa untuk benar-benar terjun menjadi seorang *entrepreneur* di dunia nyata.

Dalam upaya membedah faktor pembentuk minat berwirausaha, aspek internal psikologis memegang peranan yang sangat dominan, salah satunya adalah kepercayaan diri atau *self-confidence*. Minat untuk berwirausaha didefinisikan sebagai kesediaan dan ketertarikan individu untuk mewujudkan ide menjadi aksi bisnis nyata. Namun, aksi ini membutuhkan keyakinan diri yang kuat karena dunia bisnis penuh dengan ketidakpastian dan risiko. Kepercayaan diri adalah modal dasar yang membuat seseorang berani mengambil risiko terukur, tetap optimis di tengah kesulitan, dan yakin akan kemampuan dirinya sendiri dalam mengelola tantangan. Individu dengan kepercayaan diri yang tinggi tidak akan mudah menyerah ketika menghadapi kegagalan, melainkan melihatnya sebagai bagian dari proses belajar. Berbagai literatur dan studi terdahulu secara konsisten menunjukkan bahwa terdapat korelasi positif yang signifikan antara kepercayaan diri dengan minat berwirausaha. Semakin tinggi keyakinan seseorang terhadap kapabilitas dirinya, kemandirianya dalam mengambil keputusan, serta konsep dirinya yang positif, maka semakin besar pula dorongan dalam dirinya untuk memulai dan menjalankan sebuah usaha.

Selain faktor psikologis, kompetensi teknis berupa pemahaman terhadap pengelolaan sumber daya juga menjadi determinan penting, khususnya terkait dengan literasi finansial atau *financial literacy*. Literasi finansial bukan sekadar kemampuan menghitung uang, melainkan kecakapan individu dalam memperoleh, memahami, dan mengambil keputusan bijak terkait sumber daya keuangan yang dimilikinya. Dalam konteks bisnis yang semakin kompleks dengan beragam produk dan layanan keuangan digital saat ini, kemampuan ini menjadi sangat vital. Seorang calon pengusaha harus mampu merencanakan anggaran, memahami arus kas, serta memitigasi risiko kerugian finansial. Secara logika, pemahaman finansial yang baik seharusnya mendorong minat seseorang untuk berani berbisnis karena mereka tahu cara mengelolanya. Namun, kajian literatur menunjukkan adanya inkonsistensi hasil penelitian atau *research gap*. Sebagian peneliti menemukan bahwa literasi finansial berpengaruh signifikan terhadap minat dan keberhasilan usaha, sementara sebagian peneliti lain justru menemukan bahwa literasi finansial tidak memiliki pengaruh langsung yang signifikan terhadap minat berwirausaha, yang menimbulkan perdebatan akademis yang menarik untuk dikaji lebih lanjut.

Berangkat dari latar belakang permasalahan tingginya pengangguran, rendahnya rasio kewirausahaan, serta adanya perdebatan teoretis mengenai faktor-faktor yang memengaruhinya, penelitian ini hadir untuk memberikan kebaruan dan konfirmasi empiris. Fokus penelitian diarahkan pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Tata Boga, sebuah bidang yang sangat dekat dengan potensi industri kreatif kuliner namun menuntut keterampilan manajerial yang tinggi. Mahasiswa di bidang ini memiliki keterampilan teknis (*hard skill*) yang mumpuni dalam mengolah produk, namun aspek psikologis dan manajerial keuangan mereka perlu diuji korelasinya terhadap minat bisnis. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara mendalam dan komprehensif mengenai pengaruh kepercayaan diri dan literasi finansial terhadap minat berwirausaha. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat

memberikan kontribusi nyata bagi pengembangan kurikulum pendidikan kewirausahaan yang lebih efektif serta menjadi referensi bagi pemangku kebijakan dalam merancang strategi untuk mencetak wirausahan baru yang tangguh dari kalangan mahasiswa, khususnya di bidang tata boga.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif dengan desain deskriptif untuk mengkaji pengaruh antarvariabel yang telah ditetapkan. Variabel dalam studi ini terdiri dari dua variabel bebas, yaitu kepercayaan diri ( $X_1$ ) dan literasi finansial ( $X_2$ ), serta satu variabel terikat yakni minat berwirausaha ( $Y$ ). Dalam konteks ini, kepercayaan diri didefinisikan sebagai keyakinan individu akan kemampuannya menghadapi tantangan dan keberanian mengambil risiko, sedangkan literasi finansial mencakup pemahaman mahasiswa terhadap konsep keuangan dan pengelolaan anggaran. Populasi penelitian meliputi 174 mahasiswa S1 Program Studi Pendidikan Tata Boga UNIMED dari stambuk 2022 dan 2023 yang telah menyelesaikan mata kuliah Kewirausahaan. Untuk menentukan ukuran sampel yang representatif, digunakan rumus Slovin dengan batas toleransi kesalahan sebesar 10%, yang menghasilkan sampel sebanyak 64 responden. Teknik pengambilan sampel menggunakan *Proportional Random Sampling*, di mana alokasi responden dibagi secara proporsional berdasarkan jumlah mahasiswa per angkatan, menghasilkan 33 responden dari stambuk 2022 dan 31 responden dari stambuk 2023.

Prosedur pengumpulan data dilakukan secara sistematis menggunakan instrumen non-tes berupa kuesioner tertutup. Instrumen ini dirancang secara spesifik untuk mengukur tingkat kepercayaan diri dan literasi finansial serta dampaknya terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa Pendidikan Tata Boga. Struktur kuesioner disusun menggunakan skala *Likert 4* poin, yang meniadakan opsi netral untuk mendorong responden memberikan jawaban yang tegas, mulai dari rentang "sangat tidak setuju" hingga "sangat setuju". Penggunaan kuesioner tertutup ini memungkinkan peneliti memperoleh data yang objektif dan terukur mengenai persepsi dan kondisi internal mahasiswa terkait variabel yang diteliti. Sebelum digunakan untuk pengambilan data lapangan yang sesungguhnya, instrumen tersebut telah melalui proses penyusunan yang matang agar setiap butir pernyataan mampu merepresentasikan indikator variabel secara akurat. Data yang terkumpul dari penyebaran kuesioner ini kemudian ditabulasikan dan disiapkan untuk tahap pengolahan data selanjutnya guna menjawab rumusan masalah yang telah ditetapkan dalam penelitian.

Teknik analisis data dalam penelitian ini dilaksanakan dengan bantuan perangkat lunak *Statistical Package for the Social Sciences* (SPSS) versi 25 untuk menjamin akurasi perhitungan statistik. Tahapan analisis dimulai dengan pengujian kualitas instrumen melalui uji validitas dan uji reliabilitas guna memastikan alat ukur yang digunakan sahih dan konsisten. Selanjutnya, dilakukan uji asumsi klasik sebagai prasyarat analisis regresi, yang meliputi uji normalitas untuk melihat distribusi data, uji heteroskedastisitas untuk mendeteksi ketidaksamaan varian, serta uji multikolinearitas untuk memastikan tidak adanya korelasi antarvariabel bebas. Setelah seluruh prasyarat terpenuhi, analisis dilanjutkan dengan pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi berganda. Tahap ini mencakup uji koefisien determinasi untuk mengukur seberapa besar kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat, uji t untuk mengetahui pengaruh variabel secara parsial, serta uji F untuk menguji pengaruh variabel bebas secara simultan terhadap minat berwirausaha mahasiswa.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

#### 1. Uji Reliabilitas

**Tabel 1. Uji Reliabilitas**

Variabel	Cronbach's Alpha	r <sub>table</sub>	Keterangan
Kepercayaan Diri	0,891	0,60	Reliabel
Literasi Finansial	0,888	0,60	Reliabel
Minat Berwirausaha	0,905	0,60	Reliabel

Berdasarkan tabel 1 hasil uji reliabilitas, diketahui bahwa nilai Cronbach's Alpha untuk masing-masing variabel yaitu Kepercayaan Diri, Literasi Finansial, dan Minat Berwirausaha, berada di atas nilai batas minimum ( $>0,60$ ). Hal ini menunjukkan bahwa seluruh item pernyataan dalam kuesioner memiliki tingkat konsistensi yang baik dan dinyatakan reliabel.

#### 2. Uji Asumsi Klasik

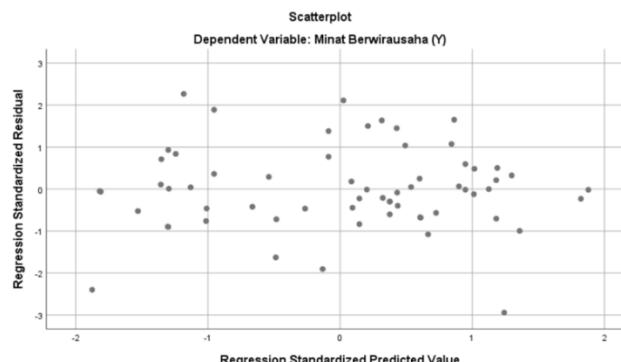
##### Uji Normalitas

**Tabel 2. Uji Normalitas**

Unstandardized Residual		
N		64
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.000000
	Std. Deviation	3.22151432
Most Extreme Differences	Absolute	.099
	Positive	.099
	Negative	-.086
Test Statistic		.099
Asymp. Sig. (2-tailed)		.193 <sup>c</sup>

Berdasarkan tabel 2 hasil analisis, diperoleh nilai *sig (2-tailed)* 0,193 lebih besar dari 0,05 maka data berdistribusi normal.

##### Uji Heterokedastisitas



**Gambar 1. Rancangan Penelitian**

Berdasarkan gambar 1 hasil analisis menunjukkan tidak terdapat pola yang jelas, seperti titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.

##### Uji Multikolinieritas

**Tabel 3. Uji Multikolinieritas**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta	Tolerance	VIF
1 (Constant)	5.782	4.937			
Kepercayaan Diri (X1)	.304	.109		.302	.370 2.705
Literasi Finansial (X2)	.629	.114		.598	.370 2.705

Berdasarkan hasil analisis tabel 3 diatas diperoleh nilai tolerance X1 (0,370) dan X2 (0,370) > 0,100 sedangkan nilai VIF X1 (2,705) dan X2 (2,705) < 10,00 maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinieritas.

### 3. Uji Hipotesis

#### Uji Koefisien Determinasi

**Tabel 4. Uji Koefisien Determinasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.858 <sup>a</sup>	.736	.728	3.274

Berdasarkan tabel 4 hasil analisis di atas, diperoleh persentase keragaman variabel Minat Berwirausaha (Y) yang dapat dijelaskan oleh variabel Kepercayaan Diri (X1) dan Literasi Finansial (X2) adalah 73,6% sedangkan 26,4% sisanya dijelaskan variabel lain di luar model regresi.

#### Uji Regresi Linier Berganda

**Tabel 5. Regresi Linier Berganda**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	5.782	4.937			1.171	.246
Kepercayaan Diri (X1)	.304	.109			.302	.2.794 .007
Literasi Finansial (X2)	.629	.114			.598	.5.532 .000

Berdasarkan tabel 5 hasil analisis regresi linier berganda diperoleh persamaan  $Y = 5,782 + 0,304X_1 + 0,629X_2$ . Nilai konstanta 5,782 menunjukkan bahwa ketika variabel Kepercayaan Diri (X<sub>1</sub>) dan Literasi Finansial (X<sub>2</sub>) bernilai nol, Minat Berwirausaha (Y) tetap sebesar 5,782, yang berarti masih terdapat faktor lain di luar model yang memengaruhi minat berwirausaha. Koefisien regresi Kepercayaan Diri sebesar 0,304 dengan signifikansi 0,007 (<0,05) menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Berwirausaha setiap peningkatan satu satuan kepercayaan diri akan meningkatkan minat berwirausaha sebesar 0,304 satuan. Sementara itu, koefisien Literasi Finansial sebesar 0,629 dengan signifikansi 0,000 (<0,05) juga menunjukkan pengaruh positif dan signifikan peningkatan satu satuan literasi finansial akan menaikkan minat berwirausaha sebesar 0,629 satuan. Dengan demikian, kedua variabel tersebut berperan penting dalam meningkatkan minat berwirausaha mahasiswa.

#### Uji Parsial (Uji T)

**Tabel 6. Uji Parsial (Uji T)**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	5.782	4.937			1.171	.246
Kepercayaan Diri (X1)	.304	.109			.302	.2.794 .007
Literasi Finansial (X2)	.629	.114			.598	.5.532 .000

Berdasarkan tabel 6 hasil uji parsial (uji t), diperoleh nilai t hitung untuk variabel Kepercayaan Diri sebesar 2,794 dengan nilai signifikansi 0,007 (< 0,05), yang berarti Kepercayaan Diri berpengaruh signifikan terhadap Minat Berwirausaha mahasiswa. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat kepercayaan diri yang dimiliki mahasiswa, maka semakin tinggi pula minat mereka untuk berwirausaha. Selanjutnya, variabel Literasi Finansial memiliki nilai t hitung sebesar 5,532 dengan nilai signifikansi 0,000 (< 0,05), yang juga menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Berwirausaha. Artinya, semakin baik literasi finansial yang dimiliki mahasiswa, semakin besar pula minat mereka dalam menjalankan kegiatan kewirausahaan.

#### Uji Simultan (Uji F)

**7. Uji Simultan (Uji F)**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1825.036	2	912.518	85.135	.000 <sup>b</sup>

Residual	653.824	61	10.718
Total	2478.859	63	

Berdasarkan hasil analisis tabel 7 di atas didapatkan nilai  $F$  hitung (85,135) > nilai  $F$  tabel (3,998) dan nilai  $sig$  (0,000) < 0,05. Maka disimpulkan terdapat pengaruh positif dan signifikan variabel X1 dan X2 secara bersama – sama simultan terhadap Y sehingga H3 diterima dan H0 ditolak.

## Pembahasan

Analisis terhadap data penelitian menunjukkan bahwa kepercayaan diri memegang peranan krusial sebagai fondasi psikologis dalam menumbuhkan minat berwirausaha. Mahasiswa dengan tingkat kepercayaan diri yang tinggi tidak hanya memiliki keyakinan pada kemampuan teknis mereka, tetapi juga menunjukkan ketahanan mental yang lebih baik dalam menghadapi ketidakpastian bisnis. Sebagaimana dikonfirmasi oleh temuan statistik dengan nilai signifikansi 0,007, kepercayaan diri berfungsi sebagai pendorong internal yang memotivasi individu untuk mentransformasikan ide menjadi aksi nyata. Hal ini selaras dengan temuan Sakinah dan Nawawi (2022) yang menyatakan bahwa individu yang percaya diri cenderung memandang hambatan sebagai tantangan yang harus diatasi, bukan ancaman yang harus dihindari. Dalam konteks mahasiswa Tata Boga, kepercayaan diri ini mungkin termanifestasi dalam keberanian mereka untuk memasarkan produk kuliner hasil kreasi sendiri, serta keyakinan untuk bersaing di pasar yang kompetitif. Tanpa kepercayaan diri yang memadai, keterampilan teknis memasak yang dikuasai selama perkuliahan mungkin hanya akan berhenti sebagai hobi, tanpa pernah berkembang menjadi usaha komersial yang menguntungkan.

Di sisi lain, literasi finansial terbukti menjadi kompetensi kognitif yang sangat menentukan dalam pembentukan minat berwirausaha. Hasil penelitian ini, dengan nilai signifikansi 0,000, menegaskan bahwa pemahaman tentang pengelolaan keuangan bukan sekadar keterampilan administratif, melainkan elemen strategis yang memengaruhi keputusan karir seseorang. Mahasiswa yang melek finansial mampu melakukan kalkulasi risiko dengan lebih presisi, merencanakan anggaran usaha, dan memproyeksikan keuntungan, sehingga bayangan tentang kegagalan usaha dapat diminimalisir secara rasional. Temuan ini mendukung riset Khairunnisa et al. (2024), yang menyoroti bahwa literasi finansial memberikan rasa aman dan kontrol kepada calon wirausahawan. Kemampuan untuk membedakan antara kebutuhan dan keinginan usaha, serta keterampilan mengelola arus kas, menjadi bekal vital yang membedakan antara wirausahawan yang sukses dengan yang sekadar mencoba-coba. Bagi mahasiswa Tata Boga, literasi ini sangat relevan mengingat industri kuliner sangat sensitif terhadap fluktuasi harga bahan baku dan margin keuntungan yang ketat.

Sinergi antara kepercayaan diri dan literasi finansial menciptakan kombinasi yang kuat dalam mendorong minat berwirausaha. Uji simultan yang menghasilkan nilai  $F$  hitung 85,135 menunjukkan bahwa kedua variabel ini tidak bekerja secara terisolasi, melainkan saling memperkuat. Kepercayaan diri memberikan energi atau dorongan untuk memulai (*engine*), sementara literasi finansial menyediakan peta jalan dan mekanisme kontrol (*steering*). Mahasiswa yang memiliki keduanya tidak hanya berani bermimpi, tetapi juga tahu cara merealisasikan mimpi tersebut secara terukur. Fenomena ini menjelaskan mengapa intervensi pendidikan kewirausahaan yang efektif tidak bisa hanya fokus pada aspek motivasi semata, tetapi juga harus membekali mahasiswa dengan *hard skill* manajemen keuangan. Integrasi kedua aspek ini dalam kurikulum Pendidikan Tata Boga terbukti berhasil mencetak lulusan yang tidak hanya kompeten secara vokasional, tetapi juga memiliki orientasi bisnis yang kuat.

Koefisien determinasi sebesar 73,6% mengindikasikan bahwa model penelitian ini sangat efektif dalam menjelaskan variabilitas minat berwirausaha. Angka ini tergolong tinggi dalam penelitian ilmu sosial, yang berarti kepercayaan diri dan literasi finansial adalah prediktor utama yang dominan. Namun, sisa pengaruh sebesar 26,4% membuka ruang diskusi mengenai faktor-faktor lain yang belum terjamah, seperti pengaruh lingkungan keluarga, akses terhadap modal, atau kondisi ekonomi makro. Meskipun demikian, besarnya kontribusi kedua variabel independen ini memberikan implikasi bahwa intervensi internal yang dilakukan oleh institusi pendidikan—melalui penguatan karakter dan edukasi finansial—memiliki dampak langsung yang signifikan. Hal ini memberikan legitimasi bagi universitas untuk terus mengembangkan program-program inkubasi bisnis dan pelatihan *soft skill* yang menyasar peningkatan *self-efficacy* dan kecerdasan finansial mahasiswa secara berkelanjutan (Alhiassah et al., 2024; Khuluk & Kurniawan, 2025; Velasco, 2022).

Implikasi praktis dari penelitian ini mendesak perlunya reorientasi metode pengajaran dalam mata kuliah kewirausahaan. Pembelajaran tidak boleh lagi sekadar bersifat teoritis, melainkan harus berbasis proyek (*project-based learning*) yang memaksa mahasiswa untuk mempraktikkan pengambilan keputusan keuangan dalam situasi nyata. Simulasi bisnis, bazar kewirausahaan, atau kompetisi rencana bisnis dapat menjadi wahana efektif untuk mengasah kepercayaan diri sekaligus literasi finansial. Dosen berperan tidak hanya sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai mentor yang membangun mentalitas wirausaha. Selain itu, universitas perlu memfasilitasi akses mahasiswa terhadap literatur dan instrumen keuangan digital yang kini semakin relevan dengan ekosistem bisnis modern. Penguasaan terhadap teknologi finansial (*fintech*) juga dapat menjadi nilai tambah yang meningkatkan literasi finansial mahasiswa di era ekonomi digital saat ini (Anam & Setyawan, 2023; Dolonseda et al., 2024; Millaningtyas et al., 2024).

Keterbatasan penelitian ini terletak pada desain *cross-sectional* yang hanya memotret kondisi pada satu titik waktu tertentu, serta fokus populasi yang terbatas pada satu program studi. Dinamika minat berwirausaha mungkin mengalami fluktuasi seiring berjalananya waktu atau setelah mahasiswa lulus dan menghadapi realitas pasar kerja yang sesungguhnya. Selain itu, penggunaan kuesioner sebagai instrumen tunggal berpotensi menimbulkan bias *self-report*, di mana responden mungkin memberikan jawaban yang dianggap ideal alih-alih kondisi sebenarnya. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan pendekatan longitudinal atau metode campuran (*mixed method*) untuk mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif. Perluasan sampel ke program studi lain atau perbandingan antar universitas juga akan memberikan wawasan yang lebih kaya mengenai generalisasi temuan ini dalam konteks pendidikan tinggi di Indonesia secara luas.

Sebagai simpulan, penelitian ini menegaskan bahwa untuk mencetak wirausahawan muda yang tangguh dari kalangan mahasiswa, diperlukan pendekatan holistik yang menyeimbangkan aspek psikologis dan kognitif. Kepercayaan diri dan literasi finansial adalah dua sisi mata uang yang tidak dapat dipisahkan dalam membentuk profil wirausahawan sukses. Institusi pendidikan tinggi memiliki tanggung jawab moral dan akademis untuk memfasilitasi tumbuhnya kedua kompetensi ini. Dengan demikian, lulusan Pendidikan Tata Boga tidak hanya disiapkan untuk menjadi tenaga kerja profesional, tetapi juga pencipta lapangan kerja yang mandiri dan berdaya saing. Keberhasilan menanamkan kedua atribut ini akan berkontribusi signifikan pada pengurangan angka pengangguran terdidik dan akselerasi pertumbuhan ekonomi nasional melalui sektor ekonomi kreatif yang inovatif dan *sustainable*.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa kepercayaan diri dan literasi finansial berpengaruh positif serta signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa S1 Pendidikan Tata Boga UNIMED. Secara parsial, kepercayaan diri memberikan kontribusi penting dalam mendorong keberanian, optimisme, dan kesiapan mahasiswa untuk menghadapi risiko dalam menjalankan usaha. Sementara itu, literasi finansial berperan dalam meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam mengelola keuangan, membuat keputusan finansial yang bijak, serta merancang strategi usaha secara efektif. Secara simultan, kedua variabel tersebut saling melengkapi dalam membentuk minat berwirausaha. Mahasiswa yang memiliki tingkat kepercayaan diri tinggi dan pemahaman keuangan yang baik cenderung lebih termotivasi untuk menciptakan peluang usaha mandiri. Hal ini menunjukkan bahwa penguatan aspek psikologis dan kemampuan literasi finansial perlu diintegrasikan dalam proses pembelajaran kewirausahaan di perguruan tinggi. Penelitian ini memberikan implikasi bagi institusi pendidikan untuk memperkuat program pembelajaran kewirausahaan berbasis praktik dan literasi keuangan agar mampu menumbuhkan keyakinan serta kesiapan mahasiswa dalam berwirausaha. Penelitian selanjutnya dapat mengkaji faktor lain seperti dukungan lingkungan, pengalaman usaha, maupun peran teknologi digital sebagai variabel yang turut memengaruhi minat berwirausaha mahasiswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alhiassah, M., Halim, M. A., Omar, K., & Hamid, R. A. (2024). Mediating role of entrepreneurial self-efficacy on the relationship of entrepreneurial education and personality traits on entrepreneurial intention of universities students. *Salud Ciencia y Tecnología - Serie de Conferencias*, 3. <https://doi.org/10.56294/sctconf2024.1179>
- Amarisa, Y., Hasibuan, I. K., Keling, M., & Nasution, Y. M. (2023). Pengembangan keterampilan kewirausahaan pada remaja muda. *Sharing: Journal of Islamic Economics Management and Business*, 2(2), 105. <https://doi.org/10.31004/sharing.v2i2.21486>
- Anam, K., & Setyawan, S. (2023). Analisis perilaku manajemen keuangan generasi milenial: Prespektif literasi keuangan, literasi ekonomi, dan kesadaran digital. *Akuntansi* 45, 4(1), 14. <https://doi.org/10.30640/akuntansi45.v4i1.681>
- Dolonseda, H. P., Manongko, A., & Arsana, I. K. S. A. (2024). Analisis dampak literasi ekonomi dan literasi keuangan terhadap minat berwirausaha: Sebuah studi pada mahasiswa pendidikan ekonomi. *Social: Jurnal Inovasi Pendidikan IPS*, 4(4), 495. <https://doi.org/10.51878/social.v4i4.3581>
- Fatima, I., & Jeradu, V. (2025). Sosialisasi ekonomi kreatif “pembuatan tempe berbahan baku kacang-kacangan lokal” dalam upaya peningkatan ekonomi keluarga di Desa Watu Lanur. *Community: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 85. <https://doi.org/10.51878/community.v5i1.5570>
- Handayani, S., Akhyar, M., & Widiastuti, I. (2024). Hubungan fleksibilitas kognitif dan efikasi diri dengan kompetensi kewirausahaan mahasiswa calon guru pendidikan teknik FKIP UNS. *Nozel: Jurnal Pendidikan Teknik Mesin*, 6(2), 93. <https://doi.org/10.20961/nozel.v6i2.64033>
- Harahap, A. S., Siregar, N. S., Nasution, F. R. A., Yulastri, A., Ganefri, G., & Aditya, Y. (2025). Meta analisis pengaruh pendekatan edupreneurship pada pendidikan teknologi dan kejuruan. *Learning: Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 5(3), 1040. <https://doi.org/10.51878/learning.v5i3.6625>

- Kardila, K., & Puspitowati, I. (2022). Pengaruh pendidikan kewirausahaan, pola pikir kewirausahaan, kreativitas terhadap intensi berwirausaha. *Jurnal Managerial dan Kewirausahaan*, 4(4), 1026. <https://doi.org/10.24912/jmk.v4i4.20566>
- Khairunnisa, K. Y., Purnamasari, I., & Ramdhany, M. A. (2024). Pengaruh kepercayaan diri dan literasi finansial terhadap minat berwirausaha mahasiswa. *Journal of Business Management Education (JBME)*, 9(2), 247–262. <https://doi.org/10.17509/jbme.v9i2>
- Khuluk, K., & Kurniawan, R. Y. (2025). Pengaruh efikasi diri dan kesiapan mengajar terhadap minat menjadi guru ekonomi pada mahasiswa pendidikan ekonomi angkatan 2022 UNESA. *Social: Jurnal Inovasi Pendidikan IPS*, 5(3), 1267. <https://doi.org/10.51878/social.v5i3.7159>
- Maulika, E., Jimad, H., & Karim, M. (2022). Pengaruh pembelajaran kewirausahaan dan perencanaan karir terhadap niat berwirausaha pada mahasiswa. *E-Journal Field of Economics Business and Entrepreneurship*, 1(3), 299. <https://doi.org/10.23960/efebe.v1i3.49>
- Millaningtyas, R., Amin, M. R. F., Hermawan, A., & Handayati, P. (2024). Digital transformation of financial literacy and inclusion as a support for convenience for MSMEs. *International Journal of Humanities Education and Social Sciences (IJHESS)*, 3(5). <https://doi.org/10.55227/ijhess.v3i5.824>
- Nursita, L. (2021). Dampak mata kuliah kewirausahaan terhadap minat berwirausaha mahasiswa. *Ideas: Jurnal Pendidikan Sosial dan Budaya*, 7(3), 83. <https://doi.org/10.32884/ideas.v7i3.401><sup>1</sup>
- Qatrunnada, R. Z., Rahmadewi, S. <sup>2</sup>R., & Fadhilah, R. N. (2022). Career guidance: Strategi meningkatkan kompetensi mahasiswa. *Abdi Psikonomi*. <https://doi.org/10.23917/psikonomi.vi.1055>
- Sakinah, S., & Nawawi, Z. M. (2022). Pengaruh kepercayaan diri dan semangat kewirausahaan terhadap minat menjadi wirausaha. *MES Management Journal*, 1(1), 56–66. <https://doi.org/10.56709/mmj.v1i1.26><sup>3</sup>
- Tanan, C. I., Boari, Y., & Binur, R. H. E. (2022). Pendampingan kewirausahaan mahasiswa di Highland Roastery <sup>4</sup>dan Rumah Kopi Jayapura pada masa Covid-19. *Amalee: Indonesian Journal of Community Research and Engagement*, 3(1), 223. <https://doi.org/10.37680/amalee.v3i1.1437>
- Tananda, O., Rahman, A., Sari, B. F., Ganefri, G., Yulastri, A., & Fiandra, Y. A. (2025). Systematic literature review: Minat berwirausaha pada siswa Sekolah Menengah Kejuruan. *Social: Jurnal Inovasi Pendidikan IPS*, 5(2), 774. <https://doi.org/10.51878/social.v5i2.6191>
- Utama, E. P., Sari, N. A. P., Habibah, Y., Sugianto, S., & Hidayat, R. (2022). Transformasi pendidikan berorientasi kewirausahaan pada perguruan tinggi Islam swasta Provinsi Lampung. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(2), 2491. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i2.2401>
- Velasco, M. S. (2022). Causal effects of financial education intervention aimed at university students on financial knowledge and financial self-efficacy. *Journal of Risk and Financial Management*, 15(7), 284. <https://doi.org/10.3390/jrfm15070284>